

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Pembiayaan lembaga TPQ Al-Falah Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang dilakukan secara profesional. Pihak pengelola TPQ mengembangkan pembiayaan dengan menganalisa berbagai potensi yang ada di lingkungan sekitar. Dengan adanya analisa potensi tersebut terwujudlah langkah-langkah efektif yang diperlukan untuk pembiayaan kegiatan. Selama ini pengembangan pembiayaan TPQ Al-Falah dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

##### **1. Strategi meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap TPQ Al-Falah**

Usaha yang dibangun dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap TPQ Al-Falah adalah:

###### **a. Melakukan silaturahmi kepada warga**

Mempromosikan lembaga sangatlah penting. Melalui promosi maka warga akan mengetahui tentang TPQ Al-Falah. Barulah kemudian akan timbul ketertarikan warga untuk tahu lebih jauh secara detail lembaga pendidikan TPQ Al-Falah terlebih lagi mereka yang mempunyai anak kecil. Promosi ini memerlukan ide yang cemerlang supaya dalam pelaksanaannya dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. Ide tersebut salah satunya melalui silaturahmi kepada warga.

Dalam melakukan silaturahmi ke warga dilakukan oleh pengurus harian atas rekomendasi dari Ketua Umum TPQ Al-Falah yaitu Bapak Muslim Anwar, S. Ag. Beliau sangat mengetahui kondisi masyarakat di komplek Perum BPI karena beliau adalah warga asli di Perum BPI. Prioritas utama warga yang akan dikunjungi adalah warga yang mempunyai anak kecil yang sudah saatnya dimasukkan ke TPQ. Dalam melakukan silaturahmi ke warga pengurus harian mengajak warga untuk memasukkan anak cucunya ke TPQ Al-Falah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ketua Umum Bapak Muslim Anwar, S. Ag pada tanggal 14 Maret 2014.

- b. Menampilkan santri-santri TPQ Al-Falah dalam memeriahkan acara peringatan hari besar Islam

Setiap peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Nuzulul Qur'an Takmir Masjid Al-Falah selalu mengadakan pengajian untuk memperingatinya. Pengajian dilaksanakan di Masjid Al-Falah yang mana jamaahnya adalah warga di lingkungan sekitarnya yaitu warga Perum BPI dari RT 04 sampai RT 09 RW X Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Untuk memeriahkan acara pengajian tersebut salah satunya dengan cara menampilkan santriwan-santriwati TPQ Al-Falah. Penampilan santri TPQ Al-Falah antara lain dengan hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan Hadits, test pemahaman tentang tajwid, rebana, puitisasi, tarian Islami, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Dalam mempersiapkan penampilan tersebut dikoordinir oleh divisi bakat minat dan anak-anak sangat antusias meskipun ada salah satu anak yang masih minder karena malu.

Bukan hanya pada acara peringatan hari besar Islam saja, dalam acara yang diselenggarakan warga Perum BPI seperti acara *Halal bi Halal* RW, santri TPQ Al-Falah juga tampil dalam memeriahkan acara tersebut. Wali santri sangat bangga bahkan terharu ketika anak-anaknya bisa tampil diatas panggung.<sup>3</sup>

- c. Mensosialisasikan TPQ Al-Falah melalui forum pengajian Ibu-Ibu

Pengajian ibu-ibu yang berada di kompleks Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang ada beberapa kelompok yaitu kelompok pengajian ibu-ibu RT dan RW. Untuk nama kelompok pengajian ibu-ibu RT 06 adalah *Ummul Mukminin*, sedangkan nama kelompok pengajian ibu-ibu RW X adalah *Sakinatuna*. Baik pengajian RT 06 ataupun RW dilaksanakan setiap dua minggu sekali dari rumah ke rumah dan terkadang diselenggarakan di gedung TPQ Al-Falah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad tanggal 27 Mei 2014 dan Nuzulul Qur'an tanggal 16 Juli 2014.

<sup>3</sup> Wawancara dengan salah satu wali santri Ibu Rusli pada tanggal 18 Maret 2014.

<sup>4</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 28 Agustus - 28 September 2014.

Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag. sebagai Bendahara Umum di TPQ Al-Falah sekaligus ketua kelompok pengajian ibu-ibu *Ummul Mukminin* memanfaatkan kegiatan pengajian tersebut untuk mempromosikan TPQ Al-Falah. Selain itu beliau juga mempromosikan TPQ Al-Falah melalui pengajian *Sakinatuna*. Dalam mempromosikan melalui pengajian *Sakinatuna* beliau bekerja sama dengan ketua pengajian yaitu Ibu Hj. Endang. Melalui forum pengajian beliau berpesan kepada jamaah supaya selalu ikut berpartisipasi dalam kemajuan TPQ. Serta mengajak supaya anak cucunya untuk dimasukkan ke TPQ Al-Falah.<sup>5</sup>

## 2. Strategi untuk Menggalang Dana

Untuk memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, TPQ Al-Falah Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang telah melakukan beberapa upaya penggalangan dana. Upaya yang dilakukan untuk menggalang dana adalah dengan menggali dari berbagai sumber, antara lain:

### a. Menarik iuran bulanan dari wali santri (Syahriyah)

Syahriyah adalah iuran bulanan dari wali santri yang diberikan kepada TPQ Al-Falah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Pembayaran syahriyah per santri wali santri membayar Rp 20.000,00 per bulan.<sup>6</sup> Pada tahun 2013 dari 70 santri semuanya telah lunas dalam pembayaran syahriyah, ini artinya 100% dari wali santri telah membayar syahriyah. Meskipun demikian, dari 70 santri tersebut tidak semuanya membayar *full* selama satu tahun karena ada santri yang keluar pada pertengahan tahun dan ada pula yang baru masuk di pertengahan tahun.

TABEL 1  
Perolehan Dana Syahriyah Tahun 2013

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp. 1.480.000

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bendahara Harian Saudari Umi Rosyidah, S. E. I pada tanggal 17 Maret 2014.

2.	Februari	Rp. 670.000
3.	Maret	Rp. 710.000
4.	April	Rp. 747.000
5.	Mei	Rp. 1.375.000
6.	Juni	Rp. 504.000
7.	Juli	Rp. 1.085.000
8.	Agustus	Rp. 1.050.000
9.	September	Rp. 760.000
10.	Oktober	Rp. 1.165.000
11.	November	Rp. 1.512.000
12.	Desember	Rp. 1.060.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 12.118.000</b>

Dari tabel di atas rata-rata per bulan perolehan dana dari syahriyah adalah:

$$\frac{\text{Rp.12.118.000}}{12} = \text{Rp. 1.009.833 per bulan.}$$

$$\frac{\text{Rp.12.118.000}}{\text{Rp.49.254.000}} \times 100\% = 24,6\% \text{ dari total dana tahun 2013.}$$

Besarnya sumbangan dana yang harus dibayar oleh wali santri ditentukan oleh rapat lembaga dan wali santri. Dana tetap bulan sebagai uang kontribusi yang harus dibayar oleh wali santri setiap bulan selama anaknya menjadi siswa di lembaga pendidikan.

Teknis pembayaran syahriyah yaitu para santri diberikan buku syahriyah melalui ustadz/ustazah kelas masing-masing. Ketika ingin membayar syahriyah para santri langsung membayarkannya kepada ustadz/ustazah kelas. Ada juga wali santri yang membayar langsung kepada ustadz/ustazah. Setiap satu bulan sekali ustadz/ustazah kelas menyerahkan uang syahriyah kepada bendahara harian.<sup>7</sup> Kemudian

---

<sup>7</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2014.

bendahara harian melaporkan hasil perolehan syahriyah dan menyerahkannya kepada Bendahara Umum.<sup>8</sup>

Dana lain yang dipungut dari wali santri adalah ketika anaknya sedang mengikuti pelayanan kegiatan pendidikan tambahan, seperti kegiatan pesantren Ramadhan dan tes Akhirusanah. Pada tahun 2013 yang membayar kegiatan pesantren Ramadhan sebanyak 40 santri atau 61,5% dari 65 santri yang aktif. Sedangkan dari 62 santri yang terdaftar sejumlah 45 santri atau 72,6% yang membayar untuk tes Akhirusanah.

TABEL 2  
Perolehan Dana untuk Kegiatan Tambahan Santri Tahun 2013

No	Bulan	Kegiatan	Jumlah
1.	Juli	Pesantren Ramadhan	Rp. 670.000
2.	Agustus	Tes Akhirusanah	Rp. 540.000
<b>Total</b>			<b>Rp.1.210.000</b>

Dari tabel di tersebut rata-rata per bulan perolehan dana dari kegiatan tambahan santri adalah:

$$\frac{\text{Rp.1.210.000}}{\text{Rp.49.254.000}} \times 100\% = 2,4\% \text{ dari total dana tahun 2013.}$$

Jadi untuk pungutan dari wali santri telah menyumbangkan dana sebesar Rp. 13.328.000 atau 27% dari total pemasukan dana tahun 2013.

b. Mengajak warga untuk menjadi donatur

Donatur yang berada di TPQ Al-Falah adalah 51 orang. Jumlah sumbangan yang diberikan para donatur mulai dari Rp 15.000,00 per bulan sampai dengan Rp 100.000 per bulan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bendahara Harian Saudari Umi Rosyidah, S. E. I pada tanggal 17 Maret 2014.

TABEL 3  
Perolehan Dana dari Donatur Tahun 2013

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp. 2.025.000
2.	Februari	Rp. 1.320.000
3.	Maret	Rp. 2.170.000
4.	April	Rp. 1.340.000
5.	Mei	Rp. 1.110.000
6.	Juni	Rp. 1.810.000
7.	Juli	Rp. 2.250.000
8.	Agustus	Rp. 1.405.000
9.	September	Rp. 1.650.000
10.	Oktober	Rp. 1.378.000
11.	November	Rp. 3.200.000
12.	Desember	Rp. 1.320.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 20.978.000</b>

Rata-rata per bulan perolehan dana dari donatur adalah:  $\frac{\text{Rp.20.978.000}}{12} =$

Rp. 1.748.167

$\frac{\text{Rp.20.978.000}}{\text{Rp.49.254.000}} \times 100\% = 42,6\%$  dari total dana tahun 2013.

Setiap bulannya dari divisi dana dan usaha mengunjungi rumah para warga yang menjadi donatur untuk mengambil sumbangan yang diberikan. Teknis donatur dalam memberikan sumbangannya, ada yang memberikan setiap bulan sekali, dua bulan sekali, tiga bulan sekali, dan enam bulan sekali. Setelah sumbangan dana dari donatur terkumpul, divisi dana dan usaha selanjutnya melaporkan dan menyerahkan keuangan kepada Bendahara Umum.<sup>9</sup> Untuk menjaga kepercayaan dari donatur tersebut, TPQ Al-Falah memberikan laporan keuangan serta kegiatan triwulan TPQ kepada para donatur.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Divisi Dana dan Usaha saudara Fatkhur Rahman pada tanggal 21 Maret 2014.

Dalam pencarian donatur, TPQ Al-Falah telah memiliki strategi tersendiri, yaitu *pertama*, Ketua Umum dan Bendahara Umum menganalisis warga yang mampu dalam finansial untuk menjadi donatur. Setelah didapatkan daftar warga selanjutnya divisi dana dan usaha berkunjung ke rumah warga yang telah ditentukan dengan membawa surat permohonan kesediaan menjadi donatur. Apabila bersedia menjadi donatur maka dari pihak donatur langsung menentukan besaran dana per bulan yang akan diberikan. *Kedua*, bagi warga yang sudah menjadi donatur di TPQ Al-Falah selalu diharapkan supaya tetap menjadi donatur.<sup>10</sup>

c. Memberdayakan wakaf, infak, shodaqoh dan hibah

Dana yang berasal dari masyarakat adalah dalam bentuk wakaf, infak, shodaqoh dan hibah. Dana ini merupakan sumbangan sukarela yang tidak mengikat dari masyarakat yang menaruh perhatian terhadap kegiatan pendidikan. Sumbangan sukarela yang diberikan tersebut merupakan wujud dari kepedulian karena merasa terpanggil untuk turut membantu kemajuan pendidikan. Wakaf yang diterima adalah berupa lahan tanah. Untuk dana infak yang terkumpul dari masyarakat adalah:

TABEL 4  
Perolehan Dana Sodaqoh Tahun 2013

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	Rp. 2.923.000
2.	Februari	-
3.	Maret	-
4.	April	-
5.	Mei	-
6.	Juni	Rp. 1.500.000
7.	Juli	Rp. 1.500.000
8.	Agustus	Rp. 750.000
9.	September	-

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.

10.	Oktober	-
11.	November	Rp. 200.000
12.	Desember	Rp. 500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 7.373.000</b>

Rata-rata per bulan perolehan dana dari shodaqoh adalah  $\frac{\text{Rp.7.373.000}}{12} =$   
Rp. 614.417

$\frac{\text{Rp.7.373.000}}{\text{Rp.49.254.000}} \times 100\% = 15\%$  dari total dana tahun 2013. Sedangkan bantuan lain yang diterima adalah dalam bentuk hibah seperti komputer, televisi, meja baca, dan lain sebagainya.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan sumbangan warga melalui dana hibah, infak dan shodaqoh adalah dengan cara:

- 1) Menyadarkan masyarakat bahwa TPQ Al-Falah masih banyak membutuhkan dana dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran.
  - 2) Menyadarkan masyarakat bahwa pendanaan yang berada di TPQ Al-Falah adalah tanggungjawab bersama.
  - 3) Menerima wakaf, infak, shodaqoh dan hibah dari masyarakat dalam bentuk apapun yang menunjang kemajuan pendidikan.<sup>11</sup>
- d. Mengajukan proposal

Bantuan yang berasal dari pengajuan proposal ada yang berasal dari pemerintah, lembaga swasta dan perusahaan.

TABEL 5  
Perolehan Dana Hasil Pengajuan Proposal Tahun 2013

No	Bulan	Keperluan	Sumber Dana	Jumlah
1.	Januari	Pengelolaan perpustakaan	Takmir Masjid Al-Falah	Rp.3.000.000
2.	Juli	Kegiatan	Takmir Masjid	Rp. 500.000

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.



		pesantren Ramadhan	Al-Falah	
			Catering Kang Bagong	Rp. 200.000
			Jilbab Corner	Rp. 100.000
			Bakso Cak Man	Rp. 100.000
			Bapak Era	Rp. 200.000
			Lele Saurus	Rp. 25.000
			Butik Cantik PNA	Rp. 200.000
			Toko Tanah Abang	Rp. 250.000
			BPR Kedung Arto	Rp.1.000.000
			PDAM Tirto Kendal	Rp. 500.000
3.	Agustus	THR pengajar	Lembaga Bimbingan Konseling dan Tasawuf (Lembkota)	Rp.1.500.000
<b>Total</b>				<b>Rp.7.575.000</b>

Perolehan dana dari hasil pengajuan proposal adalah  $\frac{\text{Rp.7.575.000}}{\text{Rp.49.254.000}} \times 100\% = 15,4\%$  dari total dana tahun 2013.

Sedangkan dana yang diperoleh TPQ Al-Falah dari Pemerintah Kota (Pemkot) adalah sejumlah Rp.100.000 per bulannya.<sup>12</sup> Lembaga lain yang memberi bantuan yaitu Bank Indonesia berupa sarana dan prasarana.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Bantuan dari Pemkot baru dimulai pada bulan Oktober 2014 dan pencairan dana diberikan tiga bulan sekali. Untuk pencairan perdana yaitu bulan Desember 2014.

<sup>13</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2014.

Tidak selamanya proposal cair dalam bentuk uang ada juga proposal yang cair dalam bentuk yang lain seperti proposal yang diajukan kepada Bank Indonesia berupa sarana dan prasarana.<sup>14</sup> Ada juga dari rumah zakat mendapatkan bantuan makanan sebanyak 100 dus untuk buka bersama.<sup>15</sup>

Pengajuan proposal terdiri atas dua jenis yaitu *event* dan *unevents*. *Event* artinya pengajuan proposal yang diajukan berdasarkan adanya kegiatan tertentu. Maksud dan tujuannya benar-benar untuk mensukseskan acara yang diselenggarakan. Contohnya pengajuan proposal untuk kegiatan pesantren Ramadhan. Sementara kebalikan dari *event* adalah *unevent*. *Unevent* tidak didasarkan pada waktu tertentu atau secara periodik akan tetapi melihat kebutuhan lembaga secara umum. Contohnya pengajuan proposal untuk perlengkapan Sarpras, pengelolaan perpustakaan dan THR pengajar.

Dalam pengajuan proposal seringkali TPQ Al-Falah mengajukan ke perusahaan yang mana salah satu warga Perum BPI bekerja di perusahaan tersebut. Dengan melalui orang dalam maka kemungkinan besar proposal yang diajukan akan cair.<sup>16</sup>

e. Melakukan kegiatan wirausaha lembaga melalui koperasi

Strategi efektif untuk penggalangan dana selain menarik iuran bulanan dari wali santri, mengajak warga untuk menjadi donatur, memberdayakan wakaf, infak, shodaqoh dan hibah serta pengajuan proposal adalah melakukan kegiatan wirausaha lembaga melalui koperasi. Pengelolaan koperasi yang berada di TPQ Al-Falah Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang adalah tanggungjawab divisi Dana dan Usaha. Dari Bendahara Umum memberikan dana awal untuk pengelolaan koperasi yang ada.

---

<sup>14</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 24 Maret 2014.

<sup>15</sup> Data diperoleh dari dokumen laporan pertanggungjawaban panitia pesantren Ramadhan 1435 H.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Divisi Dana dan Usaha saudara Fatkhur Rahman pada tanggal 21 Maret 2014.

Koperasi menyediakan jajanan bagi anak-anak dan buku-buku yang berkaitan dengan proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Akan tetapi, selama ini dana hasil dari usaha koperasi belum bisa memberikan kontribusi dalam pendanaan pendidikan yang berada di TPQ Al-Falah. Hasil dari usaha koperasi hanya cukup untuk membiayai pengelolaan koperasi.

TABEL 6  
Data Keuangan Pengelolaan Koperasi Tahun 2013

No	Bulan	Debet	Kredit	Saldo
1.	Januari	-	-	-
2.	Februari	Rp. 342.600	-	Rp. 342.600
3.	Maret	Rp. 216.400	Rp. 403.300	Rp. 155.700
4.	April	Rp. 220.100	Rp. 204.000	Rp. 171.800
5.	Mei	Rp. 211.100	Rp. 160.800	Rp. 222.100
6.	Juni	Rp. 161.700	Rp. 186.000	Rp. 197.800
7.	Juli	-	-	Rp. 197.800
8.	Agustus	-	-	Rp. 197.800
9.	September	Rp. 181.600	Rp. 168.700	Rp. 210.700
10.	Oktober	-	-	Rp. 210.000
11.	November	Rp. 182.400	-	Rp. 393.100
12.	Desember	-	-	Rp. 393.100
<b>Total</b>		<b>Rp.1.515.900</b>	<b>Rp.1.122.800</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui pengelolaan keuangan koperasi sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil penjualan per bulan:  

$$\text{Rp. } 1.515.900 : 12 = \text{Rp. } 126.325.$$
- 2) Rata-rata pengeluaran per bulan:  

$$\text{Rp. } 1.122.800 : 12 = \text{Rp. } 93.567.$$
- 3) Laba yang diperoleh dalam satu tahun:  

$$\text{Rp. } 393.100 - \text{Rp. } 342.600 = \text{Rp. } 50.500$$

<sup>17</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2014.

### 3. Pemanfaatan Dana di TPQ Al-Falah Perum BPI Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Pemanfaatan dana yang ideal sangatlah penting. Apabila dana yang ada tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal maka akan terjadi masalah dalam pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang berada di TPQ Al-Falah diatur oleh Bendahara Umum berdasarkan prinsip pemanfaatan biaya pendidikan seperti hemat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan. Bendahara Umum juga menerapkan prinsip terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan serta melihat prioritas utama dalam memenuhi kebutuhan.<sup>18</sup>

Mengenai proses pemanfaatan atau langkah dalam pendistribusian dana di TPQ Al-Falah, setiap kebutuhan lembaga yang membutuhkan dana lembaga harus melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Setiap permintaan untuk pengeluaran dana pendidikan harus melalui buku Rancangan Anggaran Belanja (RAB). Pengurus harian membuat RAB setiap tiga bulan sekali kemudian diserahkan kepada bendahara harian. Akan tetapi, dalam kondisi insidental dilakukan dengan menggunakan surat permohonan dana kepada Bendahara Umum.
- b. Bendahara harian kemudian menyerahkan buku RAB kepada Bendahara Umum. Di sinilah Bendahara Umum sangat berperan dalam mengontrol keuangan. Dari RAB yang telah diajukan setiap divisi diseleksi atau dipertimbangkan oleh Bendahara Umum supaya tidak terjadi pemborosan.
- c. Setelah Bendahara Umum menyetujui RAB yang diajukan selanjutnya dana tidak langsung diberikan kepada setiap divisi. Akan tetapi dana diberikan kepada bendahara harian terlebih dahulu baru kemudian diserahkan kepada divisi masing-masing sesuai dengan dana yang disetujui oleh Bendahara Umum.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.

d. Penggunaan dana oleh setiap divisi dicatat di dalam buku RAB dan arus kas keuangan masing-masing. Setelah dana digunakan untuk pembelanjaan diusahakan disertakan dengan kwitansi pembayaran pembelanjaan.<sup>19</sup>

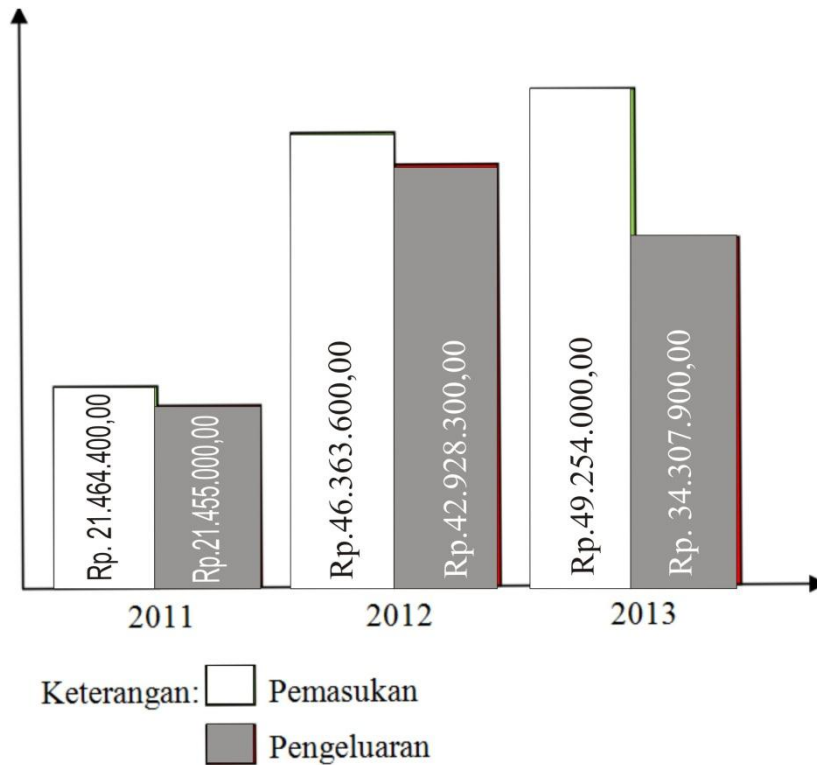
Tahapan tersebut diatas dimaksudkan guna pengendalian dan pengawasan terhadap dana yang dikeluarkan sehingga pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengeluaran dana dilakukan setelah ditulis secara kronologis. Kemudian dicatat dalam buku catatan pengeluaran menurut jenis pengeluaran seperti kebutuhan pembelian perlengkapan belajar mengajar. Data pengeluaran tersebut kemudian dilaporkan kepada Bendahara Umum. Pencatatan ini dimaksudkan guna mempermudah pemeriksaan. Selain mencatat setiap pengeluaran dalam setiap harinya, Bendahara Umum juga membuat laporan keuangan. Adapun laporan yang dibuat adalah laporan triwulan yang dipertanggungjawabkan kepada para donatur. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas untuk membuat keputusan ekonomi serta laporan keuangan, juga menunjukkan suatu pertanggungjawaban pihak manajemen keuangan internal maupun eksternal lembaga.

Pemasukan keuangan yang berada di TPQ Al-Falah dari tahun ketahun selalu meningkat. Hal ini dapat diketahui dari diagram di bawah ini:

---

<sup>19</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2014.

Diagram Keuangan TPQ Al-Falah Tahun 2011-2013



Dari diagram di atas diketahui bahwa dari tahun 2011 ke tahun 2012 terjadi kenaikan baik pemasukan maupun pengeluaran yang signifikan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2011 baru dibentuk Bendahara Umum. Setelah terbentuk, Bendahara Umum langsung berupaya keras untuk mensosialisasikan TPQ Al-Falah kepada masyarakat dan upaya tersebut telah berbuah hasil yang maksimal. Selain itu meningkatnya pemasukan dan pengeluaran disebabkan karena pada tahun 2012 ada pembuatan seragam baru bagi santri.<sup>20</sup>

Pemanfaatan dana pendidikan yang berada di TPQ Al-Falah dibagi kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Dana investasi

Pada umumnya dana investasi lembaga pendidikan adalah pembelian tanah, pembangunan, perawatan gedung dan penambahan furnitur. Akan tetapi Dana investasi yang berada di TPQ Al-Falah sudah dipenuhi oleh perorangan dan lembaga. Dari perorangan berupa wakaf tanah sedangkan dari lembaga yaitu dari Takmir Masjid Al-Falah berupa pembangunan dan

---

<sup>20</sup> Penyajian diagram diperoleh dari hasil rekap buku induk Bendahara Umum pada tanggal 31 Oktober 2014.

perawatan gedung. Dari Takmir Masjid Al-Falah memberikan bantuan dana pembangunan dan perawatan gedung karena TPQ Al-Falah masih dibawah naungan Takmir Masjid Al-Falah dibidang pendidikan.<sup>21</sup> Dengan terbangunnya gedung ini maka meringankan pengeluaran TPQ AL-Falah. Oleh karena itu, tugas selanjutnya bagi TPQ Al-Falah adalah melengkapi sarana dan prasarana serta peralatan yang menunjang proses KBM.

TABEL 7  
Alokasi Dana Investasi Tahun 2013

No	Bulan	Alokasi	Jumlah
1.	Januari	Rak buku	Rp. 1.500.000
		Meja	Rp. 400.000
		Papan Tulis	Rp. 200.000
2.	November	Papan tulis	Rp. 2.490.000
<b>Total</b>			<b>Rp. 4.590.000</b>

Dana investasi yang dikeluarkan TPQ Al-Falah adalah

$$\frac{\text{Rp } 4.590.000}{\text{Rp } 39.897.900} \times 100\% = 11,5\% \text{ dari total pengeluaran tahun 2013.}$$

b. Dana operasional

Dana operasional yang berada di TPQ Al-Falah terdiri dari gaji (bisaroh) pengajar dan fungsional, dana untuk kegiatan lomba antar TPQ serta pengeluaran rutin bagi pengurus harian. Rata-rata bisyaroh yang diterima pengajar dalam satu bulan adalah Rp. 210.000,00. Bisyaroh yang diberikan kepada pengajar berbeda-beda. Besaran bisaroh yang diberikan didasarkan atas lama waktu pengabdian di TPQ Al-Falah.

TABEL 8  
Besaran Bisyaroh Pengajar Tahun 2013

No	Lama Pengabdian	Jumlah Pengajar	Bisaroh / satu pertemuan
1.	< 2 tahun	5	Rp. 10.000

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ketua Umum Bapak Muslim Anwar, S. Ag pada tanggal 14 Maret 2014.

2.	> 2 tahun	4	Rp. 12.000
----	-----------	---	------------

Bisarah bagi fungsional dimaksudkan sebagai rasa terima kasih karena sudah ikut berperan dalam mengelola TPQ Al-Falah. Dana fungsional diberikan kepada seluruh pengurus harian yang mana satuannya berbeda-beda tergantung jabatan dan beratnya tugas yang diemban.

**TABEL 9**  
Bisarah Fungsional Per Bulan

No	Jabatan	Jumlah Anggota	Bisarah Perorang	Jumlah
1.	Ketua Harian	1	Rp.25.000	Rp. 25.000
2.	Sekretaris Harian	1	Rp.20.000	Rp. 20.000
3.	Bendahara Harian	1	Rp.20.000	Rp. 20.000
4.	Divisi Kurikulum	2	Rp.20.000	Rp. 40.000
5.	Divisi Bakat Minat	2	Rp.15.000	Rp. 30.000
6.	Divisi Dana dan Usaha	2	Rp.50.000	Rp.100.000
7.	Divisi Sarpras	2	Rp.30.000	Rp. 30.000
<b>Total</b>				<b>Rp. 265.000</b>

Selanjutnya, untuk dana kegiatan lomba ke Badan Koordinator (Badko) antar TPQ bersifat insidental karena kegiatan tersebut tidak dapat diprediksi secara pasti.<sup>22</sup> Sedangkan pengeluaran untuk keseluruhan kebutuhan operasional tahun 2013 adalah sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.



TABEL 10  
Pengeluaran Dana Operasional Tahun 2013

No	Bulan	Alokasi	Satuan	Jumlah
1.	Januari	a. RAB triwulan b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. Amplop e. Jahit seragam santri f. Kenang-kenangan	a. Rp. 500.000 b. Rp. 867.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 10.000 e. Rp. 600.000 f. Rp. 105.000	Rp. 2.347.000
2.	Februari	a. Bisyaroh pengajar b. Fungsional c. Piala d. Konsumsi LPJ e. Kegiatan tes Akhirusanah	a. Rp. 1.765.000 b. Rp. 265.000 c. Rp. 75.000 d. Rp. 350.000 e. Rp. 506.600	Rp. 2.961.600
3.	Maret	a. Bisyaroh pengajar b. Fungsional c. Konsumsi pelantikan d. RAB triwulan	a. Rp. 1.010.000 b. Rp. 265.000 c. Rp. 150.000 d. Rp. 700.000	Rp. 2.125.000
4.	April	a. Pengelolaan perpustakaan b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. RAB triwulan	a. Rp. 630.000 b. Rp. 1.593.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 1.000.000	Rp. 3.488.000
5.	Mei	a. Transport takziah b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. Transport ke	a. Rp. 200.000 b. Rp. 1.479.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 100.000	Rp. 3.919.000

		tempat ustazah e. Belanja contoh seragam baru santri f. Lomba ke Badko g. Belanja seragam baru	e. Rp. 75.000 f. Rp. 300.000 g. Rp. 1.500.000	
6.	Juni	a. Duplikat 9 piala b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. Bisyaroh pembina tashih e. Lomba ke Badko f. Bayar jahitan seragam santri	a. Rp. 270.000 b. Rp. 1.379.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 250.000 e. Rp. 278.000 f. Rp. 606.000	Rp. 3.048.000
7.	Juli	a. Bisyaroh pengajar b. Fungsional c. Pengelolaan perpustakaan d. Buka bersama e. THR pengajar	a. Rp. 975.000 b. Rp. 265.000 c. Rp. 110.000 d. Rp. 200.000 e. Rp. 110.000	Rp. 1.660.000
8.	Agustus	a. Bisyaroh pengajar b. Fungsional	a. Rp. 1.921.000 b. Rp. 265.000	Rp. 2.186.000
9.	September	a. Laundry karpet b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. RAB triwulan e. Bayar jahitan seragam santri f. Kegiatan Pesantren Ramadhan	a. Rp. 170.000 b. Rp. 755.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 780.000 e. Rp. 400.000 f. Rp. 2.503.300	Rp. 4.873.300
10.	Oktober	a. Bisyaroh pengajar	a. Rp. 1.471.000	Rp. 3.330.000

		b. Fungsional c. Beli kain seragam santri d. Bayar jahitan seragam santri e. Pengelolaan perpustakaan f. Lomba di kelurahan g. Servis printer h. Konsumsi MMQ lembaga	b. Rp. 265.000 c. Rp. 396.000 d. Rp. 480.000 e. Rp. 183.000 f. Rp. 185.000 g. Rp. 50.000 h. Rp. 300.000	
11.	November	a. Konsumsi MMQ lembaga b. Bisyaroh pengajar c. Fungsional d. RAB triwulan e. Lomba di IAIN Walisongo f. Bayar seragam	a. Rp. 900.000 b. Rp. 1.233.000 c. Rp. 265.000 d. Rp. 760.000 e. Rp. 90.000 f. Rp. 560.000	Rp. 3.808.000
12.	Desember	a. Bisyaroh pengajar b. Fungsional	a. Rp. 1.297.000 b. Rp. 265.000	Rp. 1.562.000
<b>Total</b>				<b>Rp.35.307.900</b>

Dana operasional yang dikeluarkan TPQ Al-Falah rata-rata per bulan adalah  $\frac{\text{Rp } 35.307.000}{12} = \text{Rp } 2.942.325$  atau

$\frac{\text{Rp } 35.307.000}{\text{Rp } 39.897.900} \times 100\% = 88,5\%$  dari total pengeluaran tahun 2013.

RAB triwulan yang dimaksud adalah Rancangan Anggaran Belanja dari pengurus harian yang dibuat tiga bulan sekali. RAB tersebut antara lain adalah *Pertama*, pengeluaran dari ketua harian berupa konsumsi rapat bulanan, konsumsi Majelis Muallimul Qur'an (MMQ) lembaga, iuran

kegiatan MMQ Kordinator Kecamatan (Korcam) dan kota, pulsa Handphone lembaga dan transport ketika pengajar ada kegiatan diluar.

*Kedua*, pengeluaran dari sekretaris harian yaitu surat keluar, pengadaan matriks program kerja dan pembuatan struktur pengurusan. *Ketiga*, dari bendahara harian berupa pembuatan buku RAB dan laporan keuangan. *Keempat*, dari divisi kurikulum adalah pembuatan silabus, RPP, kegiatan outdoor dan keperluan pembelajaran lainnya. *Kelima*, pengeluaran divisi Sarpras adalah pembuatan stempel, servis printer, tinta printer, tinta spidol, penghapus papan tulis, stop map bagi ustazah dan service CPU. *Keenam*, divisi bakat dan minat. Dana yang dikeluarkan adalah untuk pembuatan majalah dinding, bahan-bahan kerajinan tangan dan kebutuhan lain untuk menunjang bakat dan minat santri. *Ketujuh*, pengeluaran dari divisi dana dan usaha yaitu pembuatan laporan kepada Bendahara Umum dan kepada pada donatur serta ATK yang dibutuhkan lainnya.<sup>23</sup>

Bantuan biaya pendidikan yang berada di TPQ Al-Falah diberikan kepada santri yang kurang mampu. Bantuan tersebut seperti bebas syahriyah, bebas pembayaran buku pelajaran, dan pemotongan harga ketika pembuatan seragam.<sup>24</sup>

## **B. Analisis Data**

Dari deskripsi data yang telah dipaparkan selanjutnya peneliti mencoba untuk menganalisis data tersebut.

### **1. Analisis Strategi Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap TPQ Al-Falah**

Strategi yang telah dijalankan oleh TPQ Al-Falah dalam meningkatkan kepedulian masyarakat antara lain melakukan silaturahmi kepada warga, menampilkan santri pada acara PHBI dan mensosialisasikan melalui pengajian ibu-ibu. Strategi yang telah dilaksanakan sudah berjalan cukup baik. Disisi

---

<sup>23</sup> Data diperoleh dari dokumen buku RAB dan realisasi anggaran dari masing-masing divisi.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bendahara Umum Ibu Hj. Nur Ruchoyati, S. Ag pada tanggal 15 Maret 2014.

lain kepedulian dari masyarakat sudah terbilang tinggi. Kepedulian ini terlihat bahwa semua kebutuhan lembaga telah tercukupi baik dari masyarakat sekitar maupun masyarakat luar seperti lembaga dan perusahaan. Kepedulian masyarakat juga dalam bentuk partisipasi dalam memajukan pendidikan dengan memasukkan anaknya ke TPQ Al-Falah. Wali santri memasukkan anaknya karena merasa sistem pembelajaran TPQ Al-Falah sudah baik. Dengan demikian, TPQ Al-Falah dengan prestasi yang dimilikinya sudah mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Jadi prestasi yang sudah dimiliki harus dipertahankan sedangkan strategi yang telah dijalankan semakin dikembangkan supaya kepedulian masyarakat selalu meningkat.

Pelaksanaan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Tomas L. Wheelen meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang) implementasi strategis, dan evaluasi serta pengendalian.<sup>25</sup> Dalam melakukan silaturahmi TPQ Al-Falah telah melalui tahapan manajemen strategis. Ketua Umum mencoba menganalisa masyarakat yang berpotensi berpartisipasi dalam mengembangkan TPQ Al-Falah. Barulah kemudian pengurus harian melakukan silaturahmi kepada warga yang telah direkomendasikan oleh Ketua Umum.

Salah satu teknik strategi yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi adalah strategi kompetitif. Suatu organisasi dikatakan memiliki keunggulan kompetitif ketika organisasi tersebut mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki pesaing, melakukan sesuatu lebih baik dari organisasi lain, atau mampu melakukan sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh organisasi lain.<sup>26</sup> Untuk bersaing dengan lembaga lain salah satu langkah TPQ Al-Falah adalah melakukan pementasan santri-santrinya dengan ide-ide baru. Strategi inovatif

---

<sup>25</sup> J. David Hunger dan Tomas L. Wheelen, *Management Strategis*, Diterjemahkan oleh: Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan: Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 176-177.

dan diversifikasi juga telah diterapkan.<sup>27</sup> Hal ini terbukti TPQ Al-Falah selalu menggali potensi santri untuk dikembangkan. Terlihat ketika santri cakap dalam berdialog maka di latih pidato dan sebuah pementasan drama. Di saat santri pandai berekspresi maka ditampilkan sebuah puitisasi. Hal-hal baru dan unik inilah yang selalu dikembangkan TPQ Al-Falah dalam mementaskan santri-santri dalam peringatan hari besar Islam. Oleh karena itu penggalian potensi santri untuk bisa ditampilkan sangat bagus dan perlu dipertahankan untuk ke depannya.

Menampilkan santri-santri TPQ Al-Falah dalam memeriahkan acara-acara peringatan hari besar Islam telah memberikan stimulus kepada anak-anak untuk masuk ke TPQ Al-Falah. Orangtua pun semakin tertarik memasukkan anak cucunya ke TPQ Al-Falah. Dengan demikian kepedulian masyarakat terhadap TPQ Al-Falah akan semakin meningkat. Oleh karena itu, strategi ini harus dipertahankan karena telah memberikan dampak positif baik bagi anak-anak, orangtua ataupun masyarakat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Bendahara Umum pada waktu pengajian masih bersifat usaha pribadi/perorangan. Usaha ini hanya bersifat situasional. Sosialisasi lembaga semestinya bukan dilakukan oleh seorang bendahara, akan tetapi dilaksanakan oleh divisi Humas, akan tetapi karena di kepengurusan TPQ Al-Falah belum ada maka bisa dilaksanakan oleh divisi dana dan usaha. Dalam mensosialisasikan TPQ Al-Falah semestinya mempunyai ruang promosi sendiri tanpa harus bergantung kepada organisasi lain yaitu kelompok pengajian ibu-ibu. Selain itu sosialisasi atau promosi idealnya melakukan pengamatan lingkungan terlebih dahulu supaya diketahui sarannya. Apabila sarannya adalah masyarakat umum maka strategi yang bisa dilakukan antara lain menyebarkan brosur, memasang spanduk/banner ditempat strategis, promosi lewat media *online*, menyelenggarakan event (workshop, pameran, dll).

Seyogyanya TPQ Al-Falah mempunyai acuan kerja untuk mempermudah dalam pelaksanaan rencana strategis. Baru setelah itu untuk

---

<sup>27</sup> Husein Umar, , *Management Strategic in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 35.

mengimplementasikan strategi diorganisir sesuai dengan bidangnya. Dari semua strategi yang telah dirumuskan harus ditulis/cetak. Dengan adanya dokumen yang tercetak maka akan mempermudah dalam mengontrol strategi yang sedang dilaksanakan. Sebagai pimpinan lembaga Ketua Umum TPQ Al-Falah sangat berperan dalam mengontrol serta mengevaluasi strategi yang telah. Dari hasil evaluasi itulah digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam merumuskan strategi ke depan. Dengan tahapan inilah strategi meningkatkan kepedulian masyarakat akan semakin mudah untuk dicapai.

## 2. Analisis Strategi Penggalangan Dana

Strategi yang dilakukan TPQ Al-Falah dalam menggalang dana telah berhasil. Dari lima strategi yang dilakukan empat diantaranya telah memberikan kontribusi terhadap pendanaan di TPQ-Al-Falah. Dimana bisa dilihat prosentase dari hasil keempat strategi sebagai berikut:

- a. Menarik iuran dari wali santri sebesar Rp.13.328.000 yaitu 27% dari perolehan dana tahun 2013.
- b. Sumbangan dari donatur sebesar Rp. 20.978.000 yaitu 42,6% dari perolehan dana tahun 2013.
- c. Shodaqoh sebesar Rp. 7.373.000 yaitu 15% dari perolehan dana tahun 2013.
- d. Pengajuan proposal sebesar Rp. 7.575.000 yaitu 15,4% dari perolehan dana tahun 2013.

Sumbangan dari donatur adalah pemasukan yang terbesar yaitu mencapai 42,6%. Besarnya sumbangan dari donatur membuktikan bahwa semakin besar kesadaran masyarakat dalam membantu kemajuan pendidikan TPQ Al-Falah.

Perolehan dana dari keempat strategi tersebut telah bisa mengcover pengeluaran yang berada di TPQ Al-Falah.

1.	Pemasukan	Rp. 49.254.000
2.	Pengeluaran	Rp. <u>35.307.900 -</u>
Saldo Akhir		Rp. 13.946.100

Dengan terpenuhinya kebutuhan yang ada bahkan pada akhir tahun 2013 masih ada saldo Rp. 13.946.100 maka keempat strategi yang sudah berjalan harus dipertahankan atau bahkan selalu ditingkatkan. Sedangkan untuk strategi penggalangan dana melalui pengelolaan koperasi harus ditingkatkan dengan maksimal.

Dedi Supriyadi telah memaparkan biaya pendidikan diperoleh dari pemerintah, orang tua siswa, masyarakat.<sup>28</sup> Sumber dana yang berada di TPQ Al-Falah secara keseluruhan telah sesuai dengan teori yang ada. Untuk mencukupi **kebutuhan** pendidikan TPQ Al-Falah telah mendapatkan dana dari berbagai sumber antara lain pemerintah, orangtua santri, lembaga/perusahaan dan masyarakat

Dari sumber dana yang ada harus diberdayakan semaksimal mungkin. Untuk memberdayakan sumber dana tersebut **harus** dibuat strategi yang tepat dalam menggalang dana. Strategi menggalang dana adalah tulang punggung kegiatan menggalang dana yang dilakukan. Michael Norton merencanakan strategi menggalang dana ke dalam enam tahap yaitu menentukan kebutuhan, mengidentifikasi sumber daya, menilai peluang, mengidentifikasi hambatan, merumuskan strategi, serta menguji, evaluasi dan kontrol. TPQ Al-Falah telah melakukan tahapan strategi ini dengan baik. Hanya saja untuk pengelolaan koperasi selama ini belum termanajemen dengan baik. Sangat disayangkan dalam pengelolaan koperasi selama satu tahun hanya mendapatkan laba Rp. 50.500.

Pengelolaan koperasi harus di manajemen dengan baik supaya dapat berkembang. Pengelola harus dapat menentukan kebutuhan konsumtif dari lembaga maupun santri. Hal ini dilakukan semata-mata agar bisa meningkatkan kegiatan operasional serta untuk memenuhi kebutuhan yang terus bertambah. Dengan mengetahui kebutuhan lembaga dan santri maka koperasi akan cepat berkembang karena barang-barang yang disediakan banyak dibutuhkan dan diminati oleh santri atau pembeli. Apabila ada barang yang disediakan tidak habis atau tidak laku jual maka secepatnya harus segera

---

<sup>28</sup> Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.



dievaluasi. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi lagi di kemudian hari. Evaluasi ini juga dimaksudkan supaya dalam penyediaan barang yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pembeli. Oleh karenanya, semua pihak harus saling bekerja sama dalam mengembangkan koperasi bukan hanya melimpahkan tanggung jawabnya kepada divisi Dana Usaha. Dengan demikian, maka hasil dari pengelolaan koperasi dapat meningkat dan ke depannya dapat membantu mencukupi kebutuhan lembaga.

Dalam mengembangkan penggalangan dana TPQ Al-Falah juga bisa melalui strategi lain seperti membuat kotak sedekah. Kotak tersebut dipasang di beberapa tempat strategis di lingkungan setempat. Pemasangan kotak infak dan shodaqoh tersebut, didasarkan pada pertimbangan sederhana. Yaitu untuk memberikan pelayanan bagi siapa saja, yang secara spontan berkeinginan untuk berinfak, maka dengan mudah tersedia penampungan, berupa kotak sedekah itu. Strategi lain yang bisa dikembangkan adalah membuat rekening bank. Rekening ini dimaksudkan memberikan kemudahan kepada para dermawan ketika akan memberikan bantuan dana pendidikan.

### 3. Analisis Pemanfaatan Dana di TPQ Al-Falah

Dari data pemanfaatan dana diatas dapat diketahui bahwa penggunaan pengeluaran dana di TPQ Al-Falah melalui beberapa tahap yang melibatkan penanggungjawab atau yang mengajukan permintaan pengeluaran, bendahara harian dan Bendahara Umum. Tahapan ini bisa dikatakan panjang dan lama, namun ini akan menjamin dana yang dikeluarkan akan tepat sasaran serta dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya dengan baik, sehingga berbagai pihak yang berkepentingan akan dapat mengetahui penggunaan dana yang ada apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan dan yang diharapkan.

Pemanfaatan dana yang berada di TPQ Al-Falah telah sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan dengan baik. Dari penggalangan dana yang telah terkumpul yaitu Rp. 49.254.000 kemudian telah dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan lembaga senilai Rp. 35.307.900 dan ini menunjukkan bahwa semua kebutuhan lembaga bisa dicukupi dengan baik. Bahkan masih memiliki saldo Rp. 13.946.100 yang mana bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tak terduga. Dengan demikian, sewaktu-waktu lembaga memiliki

kebutuhan yang mendesak maka bendahara bisa mengambilkannya dari saldo yang ada.

Idealnya sebuah pengajuan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) harus diketahui dan disetujui oleh kepala lembaga. Prosedur yang berada di TPQ Al-Falah pengajuan RAB dari pengurus harian langsung diajukan kepada Bendahara Umum tanpa sepengetahuan Ketua Umum. Oleh karenanya, supaya manajemen keuangan ini bisa berjalan dengan baik maka setiap pengajuan RAB harus diketahui dan disetujui oleh Ketua Umum. Barulah kemudian Bendahara Umum bisa mencairkan dana yang dianggarkan.

Dari diagram keuangan TPQ Al-Falah tahun 2011-2013 nampak bahwa antara pemasukan dan pemanfaatan lebih besar pemasukan. Dalam memanfaatkan biaya pendidikan Sulistyorini berpendapat bahwa harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Hemat tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- 2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program atau kegiatan.
- 3) Keharusan penggunaan kemampuan.<sup>29</sup>

Terpenuhinya semua kebutuhan di TPQ Al-Falah menandakan bahwa Bendahara Umum telah menjalankan prinsip-prinsip pemanfaatan biaya dengan baik.

Sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan Baharudin dan Moh. Makin bahwa biaya pendidikan dibagi menjadi dua yaitu biaya rutin dan biaya pembangunan.<sup>30</sup> Begitu juga biaya yang dikeluarkan di TPQ Al-Falah terbagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi yang dikeluarkan berupa pembelian peralatan penunjang pendidikan yang tidak habis pakai seperti pembelian rak buku dan papan tulis. Sedangkan untuk biaya operasional meliputi gaji (bisyaroh) pengajar dan fungsional, dana untuk kegiatan lomba antar TPQ serta pengeluaran rutin bagi pengurus harian

---

<sup>29</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 131.

<sup>30</sup> Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), hlm. 132-134.

melalui RAB. Ini menunjukkan bahwa TPQ Al-Falah telah melaksanakan pembiayaan pendidikan sesuai dengan teori yang ada.

Di sisi lain lembaga harus selalu berorientasi jauh ke depan yaitu dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan pengajar. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya bisa dilakukan dengan penambahan media pembelajaran yang efektif sesuai dengan kemajuan zaman. Media pembelajaran tersebut seperti proyektor, permainan edukasi, dll. Untuk kedepannya yang perlu juga direncanakan adalah pelebaran tanah. Pelebaran tanah sangatlah penting melihat semakin bertambah banyaknya santri yang masuk ke TPQ dari tahun ke tahun. Dengan memiliki area tanah yang luas, maka ketika ingin menambah furnitur bangunan akan semakin mudah. Adanya gedung yang memadai akan memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan tujuan pendidikan pun akan lebih mudah dicapai. Begitupun kesejahteraan pengajar harus selalu ditingkatkan. Meskipun dari pengajar tidak mempersoalkan bisyaroh yang diterimanya akan tetapi, dari pihak TPQ harus mampu menganalisa dan memberikan bisyaroh yang sesuai dengan apa yang telah apa diberikan oleh pengajar. Kesejahteraan tersebut bisa dalam bentuk pemberian fasilitas bagi pengajar atau bisaroh. Bisaroh untuk pengajar sangatlah penting karena dapat memberikan semangat dalam menjalankan tugasnya, selain itu sebagai apresiasi kepada pengajar karena sudah meluangkan tenaga dan pikirannya dalam membina santri-santrinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*). Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti yaitu menjelaskan semua gejala yang ada secara jelas. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Selain itu ada beberapa strategi yang dijalankan TPQ yang tidak tertulis secara jelas. Hal ini menyebabkan peneliti kesulitan untuk mengetahui strategi apa saja yang telah direncanakan oleh TPQ Al-Falah. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses

triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

---